

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan berkelanjutan menekankan bahwa pengungkapan informasi perusahaan tidak hanya fokus pada informasi keuangan saja tetapi juga pada informasi tentang lingkungan dan sosial. Kerusakan lingkungan yang terjadi karena adanya aktivitas perusahaan seperti terjadinya pencemaran (pencemaran udara, tanah, air dan suara) sebagai dampak adanya kawasan industri, pembakaran hutan secara liar, penimbunan rawa – rawa untuk perumahan. Untuk itu diperlukan sebuah laporan keberlanjutan yang merupakan suatu praktek pengukuran, pengungkapan serta akuntabilitas untuk pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan atau *stakeholder* baik internal maupun eksternal, selain itu laporan ini juga bisa dikatakan sebagai laporan pertanggungjawaban perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan (misalnya *triple bottom line*) (Aziz, 2014) bersifat sukarela dan disajikan secara terpisah dari *annual report* (Idah, 2013). Bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat seperti pembangunan pembuangan limbah, supaya limbah yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat diolah dengan baik dimana pembangunan tersebut mengeluarkan biaya yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan, sehingga dalam menyusun sebuah laporan berkelanjutan yang baik diperlukan sebuah tata kelola perusahaan yang baik.

Menurut pedoman umum Corporate Governance Indonesia, salah satu prinsip tata kelola perusahaan bahwa dalam prinsip tersebut perusahaan harus mematuhi peraturan perundang – undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan agar terpelihara kesinambungan usaha jangka panjang. Untuk itu diperlukan sebuah tata kelola perusahaan yaitu sebagai mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan yang tujuan akhirnya untuk menunjukkan *shareholders value* (Nuryaman, 2009). Menurut Ardiansya dalam Wardhani (2012) salah satu manfaat dari penerapan

tata kelola perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi serta meningkatkan pelayanan kepada *shareholder*.

Salah satu indikator kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan. Menurut Jumingan (2011 : 239) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Menurut Munawir (2007 : 31) tujuan kinerja perusahaan antara lain untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat rentabilitas atau profitabilitas dan stabilitas usaha. Oleh karena itu, diperlukan analisis rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2008 : 68) analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Maka untuk penelitian ini menggunakan analisis kinerja perusahaan dari segi profitabilitas.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak variabel. Dalam penelitian ini variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh laporan keberlanjutan dan tata kelola. Penelitian yang dilakukan oleh Nnami *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa laporan berkelanjutan memberi dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasbun *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa laporan berkelanjutan (ekonomi, sosial dan lingkungan) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hal yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Clarissa dan Rasmini (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi pengungkapan kinerja ekonomi mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain dipengaruhi oleh laporan keberlanjutan, kinerja juga dipengaruhi oleh tata kelola, dimana tata kelola dalam penelitian diprosikan dengan komite audit dan dewan komisaris independen. Berdasarkan hasil penelitian Rezaei dan

Abbasi (2015) menunjukkan bahwa ukuran komite audit perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan dari sisi NPM, ROA dan ROE. Ukuran komite audit akan mempengaruhi kinerja perusahaan melalui adanya lebih banyak spesialis dengan berbeda pengetahuan dan ide-ide dalam komite audit dapat mengontrol keakuratan teknik akuntansi dan meningkatkan tingkat kinerja ekonomi perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Olayiwola (2018) bahwa ukuran komite audit memberikan dampak yang tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Penelitian Prabowo *et al.*, (2018) menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, Banyaknya jumlah anggota komisaris akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, serta meningkatkan masukan terhadap manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil yang berbeda pada penelitian Erika *et al.*, (2019) menyatakan ukuran perusahaan dan persentase dari dewan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Karena penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh tata kelola dan laporan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih tidak konsisten, maka penelitian ini mengulang penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya Jusmarni (2016) ; Bima dan Andri (2015) ; Ria dan Muhammad (2015). Oleh karena itu, standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *GRI Standar 2016* yang mempunyai perbedaan dari standar yang sebelumnya G3 dan G4 dari struktur modular baru, format revisi dengan persyaratan yang lebih jelas, klasifikasi konten, fleksibilitas dan transparansi yang lebih besar dalam cara menggunakan standar dan merestrukturisasi atau merelokasi konten yang dipilih. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan menjadi lebih baik dari segi dokumennya lebih lengkap, pengungkapan pendekatan manajemen lebih ringkas, format penulisan pembahasan aspek lebih terarah atau terkategori dan proses revisi lebih fleksibel dengan menambah atau mengurangi dari standar terdahulu tanpa harus membuat standar baru dari penelitian sebelumnya yang menggunakan G3 dan G4. Sedangkan struktur tata kelola yang dipilih adalah komite audit dan dewan komisaris. Dimana komite

audit bertugas sebagai pengawas proses penyusunan laporan keuangan agar dapat mengurangi intervensi direksi terhadap angka akuntansi sampai tingkat minimal sehingga laporan keuangan dapat diandalkan bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan, sedangkan dewan komisaris bertugas sebagai pengawas, pemberi petunjuk dan arahan kepada para pengelola perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai diantaranya :

1. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi NPM, ROA dan ROE
2. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi NPM, ROA dan ROE
3. Untuk menganalisis pengaruh laporan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan dari sisi NPM, ROA dan ROE

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Menyediakan informasi yang berkaitan dengan komite audit, komisaris independen, serta laporan berkelanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Sebagai media untuk menjaga dan meningkatkan reputasi perusahaan dalam memberikan informasi dibidang ekonomi, sosial dan lingkungan dan sebagai pedoman dalam melakukan praktek pengungkapan laporan berkelanjutan yang akan memulai menerapkan praktek tersebut

2. Bagi Investor

Untuk memberikan informasi dan pertimbangan dalam praktek pengungkapan laporan berkelanjutan sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan untuk investasi di Perusahaan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai salah satu referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan laporan berkelanjutan